

IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MIN 5 SRAGEN

Rabiatul Adawiyah^{1,*}, Kurniawan¹, Asep Abdurrohman², Febry Amirullah², Herwanita³,
Husriah³, Haslindah Hasan³, Sri Julyarti Halid³

¹ Universitas Muhammadiyah Jakarta,

² Universitas Muhammadiyah Tangerang

³ Institut Teknologi dan Bisnis Arung Palakka, Bone

*Alamat email koresponden: rabiatul.adawiyah@umj.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.56406/jkim.v11i2.563>

ABSTRACT

The quality of education of an institution cannot be separated from the Strategic Management implemented. MIN 5 Sragen is one of the schools under the auspices of the Ministry of Religion in Sragen Regency, Central Java which has good quality of education. Therefore, this study was conducted with the aim of 1) analyzing the implementation of Strategic Management that has been carried out by MIN 5 Sragen 2) determining the effect of the implementation of Strategic Management on the quality of education at MIN 5 Sragen. This study is a descriptive qualitative study conducted with various data collection techniques such as closed questionnaires, in-depth interviews, and observations. The resulting data were analyzed using an interactive method initiated by Miles and Huberman. The results of the study indicate that MIN 5 Sragen has implemented strategic management through six stages, namely 1) formulation of the school's vision and mission; 2) analysis of the internal environment; 3) analysis of the external environment; 4) analysis and determination of goals, objectives, and strategic planning; 5) implementation of strategic management; and 6) evaluation of strategic management. Each stage has been implemented well so that MIN 5 Sragen is able to reap the benefits of implementing strategic management.

Keywords: *Strategic Management, Education Quality, MIN 5 Sragen*

ABSTRAK

Kualitas pendidikan dari suatu instansi tidak lepas dari Manajemen Strategik yang diterapkan. MIN 5 Sragen merupakan salah satu sekolah di bawah naungan Kementerian Agama di Kabupaten Sragen, Jawa Tengah yang memiliki kualitas pendidikan yang baik. Maka dari itu, dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk 1) menganalisis implementasi Manajemen Strategik yang telah dilakukan oleh MIN 5 Sragen 2) mengetahui pengaruh implementasi Manajemen Strategik terhadap kualitas pendidikan di MIN 5 Sragen. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berjenis deskriptif yang dilakukan dengan berbagai teknik pengambilan data seperti angket tertutup, wawancara mendalam, dan observasi. Data yang dihasilkan dianalisis dengan metode interaktif yang dicetuskan oleh Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MIN 5 Sragen telah melaksanakan manajemen strategik melalui enam tahap, yaitu 1) perumusan visi misi sekolah; 2) analisis lingkungan internal; 3) analisis lingkungan eksternal; 4) analisis dan penetapan tujuan, sasaran, dan perencanaan strategi; 5) implementasi manajemen strategik; dan 6) evaluasi manajemen strategik. Setiap tahap tersebut telah dilaksanakan dengan baik sehingga MIN 5 Sragen mampu mendulang manfaat dari implementasi manajemen strategik tersebut.

Kata kunci: Manajemen Strategik, Kualitas Pendidikan, MIN 5 Sragen

PENDAHULUAN

Majunya suatu instansi pendidikan tidak luput dari proses manajemen yang baik dari sekolah tersebut. Manajemen merupakan proses untuk mengelola sesuatu, mulai dari proses perencanaan, implementasi, hingga evaluasinya. Sebagaimana pada berbagai instansi lain, instansi pendidikan juga memerlukan manajemen yang baik. Semakin baik proses manajemennya, maka akan semakin baik pula suatu instansi pendidikan tersebut, dan begitu pula sebaliknya. Maka dari itu, tidak heran jika instansi pendidikan yang maju dan sukses pasti selalu diawali dengan adanya proses manajemen pendidikan yang baik dan mumpuni. Melalui manajemen yang baik, maka segala proses dan dinamika yang terjadi dalam instansi pendidikan dapat diatur dan dikelola dengan baik sehingga seluruh proses yang terjadi dalam instansi tersebut juga mampu berjalan dengan maksimal.

Manajemen dalam instansi pendidikan seperti sekolah sangat beragam. Diantara yang harus dilakukan yaitu pertama, manajemen guru yang dilakukan untuk memastikan bahwa guru memiliki kompetensi yang memadai dan etos kerja yang tinggi. Kedua, manajemen pegawai yang dilakukan agar pegawai memiliki kinerja yang baik dan mampu mendukung kebutuhan sekolah, khususnya terkait administrasi. Ketiga, manajemen siswa yang dilakukan agar sekolah mampu menghasilkan siswa yang memiliki prestasi yang unggul, baik secara akademik maupun non-akademik, tetapi juga memiliki budi pekerti atau karakter yang luhur. Keempat, manajemen sarana dan prasarana yang bertujuan agar sarana prasarana yang dimiliki sekolah dapat digunakan secara maksimal sehingga mampu mendukung seluruh aktivitas di sekolah. Selain itu, sekolah juga perlu menerapkan manajemen strategik.

Manajemen strategik sebagaimana didefinisikan oleh Siagian (2012) merupakan suatu upaya yang dilakukan secara terus menerus oleh sekolah untuk menghasilkan keputusan demi keputusan atau strategi demi strategi sehingga mampu mencapai tujuan sekolah dengan baik. Berdasarkan definisi tersebut, dapat diketahui bahwa manajemen strategik harus dilakukan sewaktu-waktu, khususnya ketika terjadi suatu permasalahan di sekolah tersebut. Selain itu, untuk peningkatan kualitas pendidikan, tentu suatu sekolah perlu menerapkan manajemen strategik. Sekolah juga perlu untuk terus meningkatkan manajemen strategik yang telah ditetapkan sebelumnya agar mampu mengikuti perkembangan zaman. Ketika sekolah menghadapi tantangan-tantangan tertentu seiring perkembangan zaman dan perubahan yang terjadi di lingkungan, maka sekolah tentu perlu untuk terus meningkatkan manajemen strategik yang telah ditetapkan.

Salah satu sekolah yang memiliki manajemen strategik yang baik khususnya di wilayah Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah adalah MIN 5 Sragen. Sekolah ini terbukti mampu memiliki kualitas pendidikan yang baik, khususnya pada tingkat Kecamatan Sumberlawang atau lebih luasnya lagi pada tingkat Kabupaten Sragen. Kualitas pendidikan yang baik diantaranya ditunjukkan dengan siswa yang mampu memiliki prestasi akademik yang baik dan budi pekerti yang luhur. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai prestasi yang dihasilkan sekolah maupun alumni sekolah yang mampu diterima di sekolah-sekolah unggulan. Berbagai program sekolah juga terus ditingkatkan seiring dengan tantangan dan kebutuhan zaman. Misalnya ketika saat ini program yang sedang diminati wali siswa adalah program tahfiz (hafalan), maka MIN 5 Sragen juga berusaha untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan membuka kelas khusus tahfidz. Beberapa prestasi tersebut menunjukkan bahwa MIN 5 Sragen memiliki kualitas pendidikan yang baik.

Kualitas pendidikan yang baik tidak lepas dari manajemen strategik yang baik dari suatu sekolah. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen strategik yang baik mampu mewujudkan sekolah yang unggul. Hal ini sebagaimana telah diteliti oleh Amrullah et

al. (2019) yang menunjukkan bahwa dengan implementasi manajemen startegik yang baik, SMP Negeri 3 Tuban mampu menjadi SMP Unggulan. Sejalan dengan itu Maulida & Rohmah (2023) juga menyatakan bahwa SD Birrul Walidain Muhammadiyah, Sragen juga menjadi sekolah unggulan di wilayahnya karena telah menerapkan manajemen strategik yang baik. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya dugaan awal bahwa dimungkinkan MIN 5 Sragen juga telah melakukan manajemen strategik yang baik sehingga mampu menjadi sekolah yang unggul di wilayah tersebut serta mampu mengalahkan sekolah-sekolah kompetitor yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk 1) menganalisis tahap implementasi manajemen strategik di MIN 5 Sragen dan 2) mengetahui hasil implementasi manajemen strategik pada setiap tahap. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya keilmuan dalam bidang manajemen, khususnya manajemen strategik pada lingkup instansi pendidikan. Penelitian ini diharapkan juga mampu menjadi inspirasi bagi sekolah lain dalam upaya implementasi manajemen strategik di sekolahnya. Selain itu, diharapkan akan semakin banyak sekolah yang menerapkan manajemen strategik sehingga sekolah-sekolah di Indonesia dapat bersaing secara positif untuk mewujudkan pendidikan di Indonesia yang berkualitas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengamati objek secara apa adanya tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian. Penelitian kualitatif yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang terjadi pada objek untuk menjawab tujuan penelitian. Deskripsi pada penelitian ini berfokus untuk menggali informasi secara rinci terkait Manajemen Strategik yang telah dilakukan oleh MIN 5 Sragen. Data yang didapatkan yaitu deskripsi tentang berbagai teknik Manajemen Strategik yang telah dilakukan oleh MIN 5 Sragen (Creswell, 2014).

Penelitian kualitatif dilakukan dengan berbagai teknik pengambilan data. Diantaranya yaitu teknik wawancara mendalam dengan mewawancarai narasumber kunci seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar sekolah. Penentuan narasumber pada penelitian ini adalah dengan purposive sampling yang dilakukan berdasarkan tujuan penelitian serta snowball sampling yang dilakukan dengan menetapkan instrumen kunci sebelum memasuki lapangan kemudian akan memperbanyak sampel sesuai dengan kebutuhan penelitian hingga sampel dinyatakan jenuh. Peneliti juga akan melakukan observasi non-partisipatif untuk mengamati secara keseluruhan situasi yang ada di MIN 5 Sragen untuk mendapatkan data yang menyeluruh dan valid terkait dengan Manajemen Strategik yang dilakukan. Peneliti menjadi instrumen kunci dalam melakukan pengumpulan data, sehingga bertanggung jawab penuh terhadap seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan, hingga analisis data dan pelaporan.

Data kualitatif yang dihasilkan pada penelitian ini dianalisis dengan metode interaktif yang dicetuskan oleh Miles & Huberman (2014). Analisis dilakukan secara terus menerus mulai sebelum, saat, dan sesudah penelitian berlangsung. Tahapannya yaitu dengan melakukan pengumpulan data, lalu mereduksi data-data yang penting sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian menyajikan data-data yang terpilih, dan yang terakhir adalah mengambil simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Manajemen Strategik dalam penelitian ini merujuk pada upaya lembaga pendidikan MIN 5 Sragen untuk meningkatkan kualitasnya. Upaya tersebut dalam bentuk keputusan-keputusan

dan strategi-strategi yang diterapkan untuk menghadapi perubahan-perubahan di masyarakat, baik akibat adanya persaingan dengan kompetitor di sekitarnya maupun karena adanya perubahan zaman. Sebagai lembaga pendidikan, MIN 5 Sragen tentu terus melakukan upaya-upaya perbaikan setiap harinya agar mampu memberikan pelayanan terbaik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, secara umum dapat diketahui bahwa MIN 5 Sragen telah menerapkan manajemen strategik.

Tahap implementasi manajemen strategik yang dilakukan MIN 5 Sragen telah sejalan dengan yang disebutkan oleh Fred R. David (David, 2009). Tahapan-tahapannya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perumusan Visi Misi Sekolah

Visi Misi MIN 5 Sragen telah ditetapkan sejak awal pendirian sekolah tersebut. Seiring berjalannya waktu, visi misi sekolah terus disesuaikan dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Adapun Visi Misi yang saat ini berlaku di MIN 5 Sragen yaitu:

VISI:

Terwujudnya Peserta Didik yang Taat Beribadah, Berakhlak Karimah, Unggul dalam Prestasi, Terampil dan Peduli terhadap Lingkungan

MISI:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada mutu.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan penanaman dan pembiasaan pengamalan keagamaan secara berkelanjutan.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pembentukan karakter Islami (*Islamic Character Building*).
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pembinaan prestasi secara menyeluruh baik bidang mata pelajaran maupun kesenian dan olahraga.
- 5) Menyelenggarakan kegiatan bimbingan belajar individual khusus bagi peserta didik yang mengalami hambatan belajar dan sangat cepat dalam belajar.
- 6) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri untuk mengembangkan potensi peserta didik.
- 7) Menciptakan suasana pembelajaran yang indah, nyaman, ramah dan religius.
- 8) Menciptakan pembelajaran yang kondusif.
- 9) Menyelenggarakan kegiatan peningkatan potensi pendidik dan tenaga kependidikan baik melalui pendidikan lanjut maupun *in service training*.

Visi MIN 5 Sragen menunjukkan bahwa sekolah ini lebih mengutamakan karakter religius siswa lalu dilanjutkan dengan kompetensi lainnya. Karakter religius yang ditunjukkan dengan taat beribadah dan berakhlakul karimah ditempatkan pada awal kalimat visi yang menunjukkan bahwa karakter religius menjadi visi utama pendidikan di MIN 5 Sragen. Selanjutnya, barulah MIN 5 Sragen bervisi untuk unggul dalam meraih prestasi, terampil dalam berbagai bidang, serta peduli terhadap lingkungan. Berdasarkan visi tersebut, dapat diketahui bahwa meskipun MIN 5 Sragen mengutamakan aspek religius, tetapi juga tidak melupakan kompetensi-kompetensi lain yang juga harus dikembangkan. Pemilihan visi tersebut berdasarkan wawancara kepada orang tua/wali siswa sangat selaras dengan yang diharapkan. Orang tua/wali siswa sangat mengharapkan anaknya menjadi anak-anak yang berbudi pekerti luhur, terutama di era pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang mendegradasi moral siswa, lalu kemudian diharapkan menjadi anak-anak yang mampu unggul dalam hal akademik.

Misi MIN 5 Sragen berdasarkan hasil analisis juga sangat mendukung visi yang telah ditetapkan. Misalnya yaitu untuk menyukseskan visi “terwujudnya peserta didik yang taat beribadah, berakhlak karimah” maka misi yang dilakukan sekolah adalah menanamkan dan membiasakan pengamalan keagamaan secara berkelanjutan dan menyelenggarakan kegiatan pembentukan karakter Islami. Contoh lainnya, untuk mewujudkan visi “unggul dalam prestasi”, MIN 5 Sragen memiliki misi untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada mutu, misi MIN 5 Sragen adalah menyelenggarakan kegiatan pembinaan prestasi secara menyeluruh baik bidang mata pelajaran maupun kesenian dan olahraga dan menyelenggarakan kegiatan bimbingan belajar individual khusus bagi peserta didik yang mengalami hambatan belajar dan sangat cepat dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa visi dan misi tersebut merupakan hasil lanjutan dari kepemimpinan sebelumnya. Artinya, kepala sekolah yang saat ini memimpin MIN 5 Sragen tidak melakukan perubahan visi dan misi sekolah pada awal kepemimpinannya. Hal tersebut dikarenakan visi dan misi yang ada dinilai masih relevan dengan perkembangan zaman, kebutuhan siswa, maupun berbagai aspek lainnya. Meskipun begitu, kepala sekolah dan dewan guru tetap melakukan pengkajian secara terus menerus terhadap visi misi tersebut secara berkala, sehingga ketika terjadi kebutuhan untuk melakukan perubahan, maka akan dilakukan perubahan terhadap visi dan misi sekolah.

2. Analisis Lingkungan Internal

Lingkungan internal adalah lingkungan yang ada di dalam, yaitu di dalam lingkup sekolah. Analisis lingkungan internal diperlukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan sekolah. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahannya, maka sekolah dapat memposisikan diri sekaligus terus meningkatkan kualitas agar menjadi lebih baik. MIN 5 Sragen telah melakukan analisis lingkungan internal dan mengetahui tentang kekuatan dan kelemahan lingkungan internalnya. Diantara kekuatan MIN 5 Sragen yaitu:

- a. Memiliki kepala sekolah yang transformasional sehingga mampu meningkatkan kinerja guru dan pegawai; meningkatkan kompetensi, motivasi, dan prestasi siswa; menciptakan berbagai program unggulan, mengakselerasi sarana dan prasarana sekolah; dan sebagainya.
- b. Memiliki guru yang profesional dan berkompeten dalam mengajar pada tingkat sekolah dasar karena seluruh guru di MIN 5 Sragen telah memiliki ijazah Sarjana (S1) dan beberapa guru telah memiliki sertifikat pendidik.
- c. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Prasarana seperti gedung sekolah yang nyaman sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar 1, halaman yang luas, masjid sekolah, gedung serbaguna, gedung perpustakaan, gedung laboratorium, dan sebagainya. Adapun sarana yang dimiliki diantaranya yaitu perlengkapan kelas yang lengkap, buku diktat/paket pembelajaran yang lengkap, komputer, alat drum band, gamelan, dan sebagainya.



Gambar 1. Gedung Sekolah dan Lapangan MIN 5 Sragen

- d. Memiliki program-program yang mendukung proses pembelajaran di sekolah. Contohnya yaitu kelas tahfiz, kelas unggulan, program belajar membaca di luar jam pembelajaran bagi siswa yang belum bisa membaca huruf latin maupun Al-Qur'an, dan sebagainya.
- e. Memiliki koordinasi dan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua untuk memberikan pendidikan kepada siswa. Guru khususnya yang berlaku sebagai wali kelas memiliki hubungan yang baik dengan orang tua. Keduanya saling berkomunikasi melalui grup WhatsApp.
- f. Unggul dalam prestasi, baik dalam hal prestasi akademik maupun non-akademik. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai penghargaan yang diraih MIN 5 Sragen sebagaimana yang ditunjukkan oleh Gambar 2.



Gambar 2. Prestasi MIN 5 Sragen

Selain memiliki kekuatan, MIN 5 Sragen juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahannya yaitu:

1. Jumlah siswa yang terlalu banyak seringkali membuat dewan guru kelelahan untuk mengatasi siswa-siswa tersebut. Meskipun begitu, dengan adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, dan orang tua, maka proses pendidikan dapat berjalan dengan baik.
2. Siswa yang berasal dari berbagai daerah membuat lalu lintas jalan di depan MIN 5 Sragen menjadi sangat ramai dan tidak jarang terjadi kemacetan. Beberapa kali juga terjadi kecelakaan di wilayah tersebut. Meskipun begitu, saat ini sudah mulai diatur lalu lintas agar kemacetan berkurang.

3. Analisis Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal adalah lingkungan yang ada di luar sekolah. Diantara lingkungan eksternal yaitu sekolah-sekolah lain yang ada di sekitar MIN 5 Sragen yang berpotensi menjadi kompetitor. Analisis lingkungan eksternal diperlukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pesaing sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas institusi yang belum atau tidak dimiliki oleh instansi kompetitor. Analisis lingkungan eksternal dilakukan dengan mengamati sekolah-sekolah yang ada di sekitar MIN 5 Sragen lalu berusaha untuk lebih unggul dari kelebihan sekolah tersebut dan mampu menawarkan hal-hal yang menjadi kelemahan atau tidak dimiliki oleh sekolah tersebut.

Kompetitor MIN 5 Sragen adalah sekolah-sekolah yang ada di sekitar, khususnya di desa dan kecamatan yang sama. Sekolah di desa yang sama yaitu dua SDN, yaitu SDN 1 Hadiluwih yang berada di Dukuh Bojong, Desa Hadiluwih dan SDN 2 Hadiluwih yang berada di Dukuh Kedungdowo, Desa Hadiluwih. SDN 2 Hadiluwih saat ini telah ditutup karena rendahnya minat siswa untuk bersekolah di sekolah tersebut. Siswa SDN 2 Hadiluwih sangat sedikit dalam kurun waktu yang lama secara terus menerus, sehingga sekolah tersebut terpaksa ditutup dan siswa yang masih tersisa dipindahkan ke SD N 1 Hadiluwih. Hal ini menunjukkan bahwa MIN 5 Sragen mampu bersaing dengan kompetitornya.

4. Analisis dan Penetapan Tujuan, Sasaran, dan Perencanaan Strategi

Tujuan MIN 5 Sragen diantaranya yaitu:

1. Mewujudkan peserta didik yang memiliki dasar-dasar keagamaan yang kuat dan taat dalam mengamalkan ajaran agama baik dalam ibadah maupun kehidupan sehari-hari.
2. Mewujudkan peserta didik yang memiliki akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mewujudkan peserta didik yang memiliki kepekaan dan kepedulian sosial.
4. Mewujudkan peserta didik yang pandai dibuktikan dalam capaian nilai setiap pelajaran lebih dari 75.
5. Mewujudkan peserta didik yang memiliki daya kompetitif yang tinggi sehingga setiap even mampu menjadi juara.
6. Mewujudkan peserta didik yang memiliki kreatifitas dan ketrampilan lebih sehingga dapat menjawab tantangan zaman.
7. Mewujudkan lulusan yang baik sehinggadapat diterima pada lembaga pendidikan yang unggul.
8. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten.
9. Mewujudkan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai.
10. Mewujudkan madrasah menjadi lembaga yang indah, nyaman, efektif dan kondusif.

Penetapan tujuan MIN 5 Sragen ini juga selaras dengan sasaran dan strategi yang akan diterapkan. Sasaran MIN 5 Sragen adalah masyarakat Desa Hadiluwih, Sumberlawang dan sekitarnya. Desa Hadiluwih yang merupakan lokasi berdirinya sekolah ini menjadi sasaran utama MIN 5 Sragen. Meskipun begitu, juga dilakukan promosi ke berbagai desa-desa lain di sekitarnya, diantaranya yaitu Desa Clupak, Cepoko, Ngandul, Waringinrejo, dan sebagainya. Adanya media sosial memudahkan untuk menyebarkan informasi tentang MIN 5 Sragen kepada khalayak.

Masyarakat Desa Hadiluwih dan sekitarnya merupakan masyarakat yang religius. Maka dari itu, tujuan pendidikan yang ditetapkan MIN Hadiluwih juga merupakan tujuan yang religius, selain karena MIN 5 Sragen merupakan sekolah yang *basicnya* adalah sekolah Islam. Karena tujuan yang ditetapkan sesuai dengan sasaran/target masyarakatnya,

maka tidak heran jika MIN 5 Sragen memiliki jumlah murid yang banyak, karena sekolah ini banyak diminati oleh masyarakat sekitar yang religius.

5. Proses Pengimplementasian Manajemen Strategik

Pengimplementasian Manajemen Strategik dilakukan dengan berbagai program sekolah sebagai berikut:

1) Mengaji Bersama

Sebelum memulai pembelajaran, siswa akan berkumpul di halaman sekolah lalu duduk secara rapi. Siswa akan bersama-sama mengaji terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilakukan. Kegiatan ini biasanya dipimpin oleh salah seorang siswa yang akan maju di depan teman-temannya. Siswa yang maju di depan dilakukan secara bergilir, dengan tujuan agar melatih mental dan keberanian siswa. Adapun siswa lainnya duduk secara rapi di halaman sekolah untuk mengaji bersama sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Mengaji Bersama Sebelum Pembelajaran

2) Sholat Dhuha

Sebelum pembelajaran, siswa juga melakukan kegiatan rutin berupa sholat dhuha. Setelah mengaji bersama, siswa lalu sholat dhuha bersama teman-teman kelasnya masing-masing. Kegiatan tersebut sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar 4.



Gambar 4. Siswa Melaksanakan Sholat Dhuha

3) Sholat Dzuhur Berjamaah

Siswa juga melakukan sholat dzuhur secara berjamaah. Hal ini karena siswa masih harus berada di sekolah hingga pukul 13.30 WIB, sehingga siswa sholat dzuhur secara berjamaah di sekolah. Pembiasaan ini juga agar siswa terbiasa untuk sholat wajib secara berjamaah.

4) Kelas Tahfidz

Selain membuka kelas reguler, MIN 5 Sragen juga membuka kelas tahfidz yang memfokuskan hafalan Al-Qur'an, selain dengan pembelajaran seperti biasa. Hingga penelitian ini dilaksanakan, kelas tahfidz telah berjalan selama tiga tahun dan telah

mencetak menghafal Al-Qur'an. Jumlah siswa yang telah menghafal Al-Qur'an ditunjukkan oleh Tabel.

Tabel. Jumlah Siswa Penghafal Al-Qur'an

Kelas	Juz Al-Qur'an Ke-	Jumlah Siswa Penghafal
1 (Satu)	30	12
2 (Dua)	30	20
	1	4
3 (Tiga)	30	19
	1	19
	2	15
	3	7
	4	5

5) Ekstrakurikuler

Diantara ekstrakurikuler yang ada yaitu pramuka, drum-band, tapak suci, futsal, dan tenis meja.

6. Evaluasi Manajemen Strategik

Evaluasi merupakan proses yang dilakukan setelah suatu program dijalankan. Evaluasi dilakukan oleh sekolah secara terus menerus setiap harinya. Evaluasi secara formal biasanya diselenggarakan ketika rapat akhir semester dan/atau awal semester sebelum dimulainya pembelajaran. Jika suatu strategi sudah tidak relevan dengan kebutuhan, maka strategi tersebut harus diganti dengan strategi baru yang lebih relevan. Adapun jika masih relevan, maka akan diteruskan dan ditingkatkan menjadi lebih baik. Selain itu, jika dibutuhkan strategi-strategi baru untuk menghadapi permasalahan yang baru, maka akan dirumuskan pula strategi yang baru.

Hasil evaluasi di MIN 5 Sragen menunjukkan bahwa seluruh strategi yang saat ini diterapkan masih relevan dengan perkembangan dan kebutuhan zaman. Selain itu, juga masih sesuai dengan harapan orang tua yang hendak menyekolahkan anaknya ke MIN 5 Sragen. Akan tetapi, saat ini MIN 5 Sragen juga sedang mempersiapkan berbagai program untuk peningkatan kemampuan siswa. Program ini diharapkan juga semakin meningkatkan daya tarik MIN 5 Sragen untuk tidak sekedar menjadi sekolah yang mampu mencetak generasi islami dan Qur'ani, tetapi juga mampu kompetitif dengan perkembangan zaman. Program yang saat ini sedang dipersiapkan tersebut yaitu program tambahan berupa *English for Kids* yang memungkinkan siswa untuk belajar Bahasa Inggris di luar aktivitas pembelajaran wajib.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi manajemen strategik di MIN 5 Sragen terbukti efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Tahap pertama dilakukan dengan perumusan visi dan misi. Perumusan visi dan misi harus relevan dengan perkembangan zaman. Hal tersebut merupakan langkah awal yang krusial dalam strategi manajemen pendidikan. Penetapan visi dan misi MIN 5 Sragen yang tepat, terarah, dan terukur sejalan dengan pendapat Wheelen & Hunger (2012) yang menyatakan bahwa visi dan misi merupakan elemen fundamental dalam manajemen strategik karena memberikan arah jangka panjang bagi institusi. MIN 5 Sragen secara konsisten memperbaharui visi misinya sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yang menunjukkan adaptabilitas tinggi. Visi MIN 5 Sragen yang menekankan keseimbangan antara nilai religius dan prestasi akademik menurut Fahrudin (2018) sangat

sesuai dengan kebutuhan zaman yang semakin berkembang, sehingga juga sangat dibutuhkan untuk memperoleh kepercayaan orang tua (Semuel & Wijaya, 2017).

Tahap kedua pada implementasi manajemen strategis di MIN 5 Sragen dilakukan dengan penerapan analisis SWOT untuk memahami kekuatan internal dan kelemahan eksternal menunjukkan strategi yang kuat. Rangkuti (2018) menyebutkan bahwa analisis SWOT adalah alat yang tepat untuk memetakan posisi lembaga dalam kompetisi dan menemukan cara untuk memanfaatkan peluang sekaligus mengatasi ancaman. MIN 5 Sragen telah melakukan langkah-langkah strategis melalui peningkatan kualitas guru dan sarana, yang sejalan dengan Schlechty (2009) yang menyebutkan bahwa kualitas guru dan infrastruktur sekolah merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan

Tahap ketiga dilakukan dengan Tujuan MIN 5 Sragen yang berfokus pada pengembangan religiusitas, prestasi akademik, dan keterampilan siswa sangat relevan dengan model perencanaan strategik pendidikan yang dikemukakan oleh Johnson et al. (2011). Mereka menekankan pentingnya tujuan yang jelas dan berkelanjutan dalam strategi organisasi, terutama di sektor pendidikan. Dengan demikian, sasaran yang ditetapkan MIN 5 Sragen, seperti menargetkan masyarakat religius sebagai basis siswa, sangat tepat dan mendukung kesuksesan sekolah.

Program-program strategis yang diterapkan, seperti kelas tahfidz dan program ekstrakurikuler lainnya, menunjukkan relevansi antara perencanaan strategik dan implementasinya. Hal ini konsisten dengan teori Robbins & Coulter (2016) yang menjelaskan bahwa keberhasilan manajemen strategik tidak hanya bergantung pada perencanaan, tetapi juga pada implementasi yang tepat melalui program-program yang dapat menjawab kebutuhan stakeholders. Program seperti kelas tahfidz menjadi salah satu daya tarik utama MIN 5 Sragen dalam mendukung perkembangan spiritual dan akademik siswa sebagaimana telah dilakukan oleh SMP Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul, DIY (Kholili & Fajaruddin, 2020) dan MAN 2 Kota Makassar (Basri et al., 2022).

Proses evaluasi yang dilakukan MIN 5 Sragen secara kontinu merupakan bagian penting dari siklus manajemen strategik yang efektif. Menurut Kaplan & Norton (2001), evaluasi berkelanjutan melalui metode *Balanced Scorecard* dapat membantu sekolah dalam menilai keberhasilan implementasi strategi serta memastikan bahwa visi dan misi yang telah ditetapkan tetap relevan dan mencapai hasil yang diinginkan. Proses evaluasi ini memungkinkan sekolah untuk memperbaiki dan mengembangkan program sesuai kebutuhan, seperti persiapan program *English for Kids* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa.

Penerapan manajemen strategik yang terstruktur di MIN 5 Sragen, mulai dari perumusan visi dan misi hingga evaluasi, telah menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas pendidikan. Hal ini menegaskan pentingnya strategi yang tepat dalam menciptakan keunggulan kompetitif di sektor pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, dapat diketahui bahwa MIN 5 Sragen telah mengimplementasikan manajemen strategik dengan baik. Implementasi dilakukan melalui enam tahap, yaitu 1) perumusan visi misi sekolah; 2) analisis lingkungan internal; 3) analisis lingkungan eksternal; 4) analisis dan penetapan tujuan, sasaran, dan perencanaan strategi; 5) implementasi manajemen strategik; dan 6) evaluasi manajemen strategik. Seluruh tahapan tersebut telah dilaksanakan dengan baik sehingga implementasi manajemen strategik di MIN 5 Sragen telah memberikan hasil yang maksimal. MIN 5 Sragen juga berhasil menghasilkan manfaat dari implementasi tersebut, diantaranya yaitu mampu memperoleh kepercayaan orang

tua karena visi misi sekolah masih selaras dengan harapan dan kebutuhan orang tua; memiliki lingkungan internal yang memadai sehingga mampu mengalahkan kompetitor eksternal; memiliki tujuan, sasaran dan perencanaan strategi yang kuat sehingga mampu menghasilkan berbagai program dan prestasi yang membanggakan; serta terus berusaha untuk menerapkan dan memperbaiki manajemen strategik yang telah dilakukan sehingga strategi-strategi yang diputuskan dapat terus membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas MIN 5 Sragen sebagai instansi pendidikan dasar.

REFERENSI

- Amrullah, M. A., Setyowati, S., & Supratno, H. (2019). Implementasi Manajemen Strategik di Sekolah Unggulan SMP Negeri 3 Tuban. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 3(2), 101–113. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v3n2.p101-113>
- Basri, B., Ridwan, M., Maudin, M., & Asykur, M. (2022). Madrasah Strategic Management in Improving The Quality of Human Resources. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 408–420. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3240>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fourth Edition*. Sage Publication, Inc.
- David, F. R. (2009). *Strategic Management, terj. Dono Sunardi, edisi 12*. Salemba Empat.
- Fahrudin, A. A. (2018). Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Karakter Religius. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 14(1), 41–57.
- Johnson, G., Scholes, K., & Whittington, R. (2011). *Exploring Corporate Strategy (9th Edition)*. Prentice Hall.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2001). *The Strategy-Focused Organization: How Balanced Scorecard Companies Thrive in the New Business Environment*. Harvard Business Press.
- Kholili, A. N., & Fajaruddin, S. (2020). Manajemen strategik peningkatan mutu lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 53–69. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.31630>
- Maulida, N. Z., & Rohmah, N. D. (2022). Manajemen Strategis Sekolah Unggulan Berbasis Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 4(1), 17–30. <https://doi.org/10.21831/jump.v4i1.59897>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook 3rd Edition*. Sage Publication, Inc.
- Rangkuti, F. (2018). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Management (13th Edition)* (Pearson Ed).
- Schlechty, P. C. (2009). *Leading for Learning: How to Transform Schools into Learning Organizations*. Jossey-Bass.
- Semuel, H., & Wijaya, V. (2017). Analisis Kepercayaan, Motivasi dan Kepuasan Orang Tua Siswa SMA Kristen Petra 1 Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.11.1.1-10>
- Siagian, S. (2012). *Manajemen Strategik*. Bumi Aksara.
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2012). *Strategic Management and Business Policy: Toward Global Sustainability (13th Edition)*. Pearson Education, Inc.